

---

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCEKITA DENGAN MEDIA WAYANG  
PADA SISWA KELAS VII H SMP NEGERI 2 ADIMULYO KEBUMEN**

Oleh  
Siti Khosiyah  
SMP Negeri 2 Adimulyo  
Email: [khosi.translation@gmail.com](mailto:khosi.translation@gmail.com)

---

**Article History:**

*Received: 13-11-2022*

*Revised: 20-11-2022*

*Accepted: 25-12-2022*

**Keywords:**

*Keterampilan BerceCita,  
Siswa Smp, Wayang*

**Abstract:** *Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester satu kelas VII H SMP Negeri 2 Adimulyo tahun 2019/2020 berjumlah 32 siswa. Penelitian berlatar belakang bahwa pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi yang dibaca mengalami berbagai hambatan. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan bercerita tentang tokoh idola melalui media wayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media wayang dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa yang tampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh adanya keaktifan siswa dalam hal bertanya kepada guru, aktif menjawab pertanyaan, antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, antusias menyimak siswa lain bercerita, semangat siswa ketika tampil bercerita, dan fokus siswa kepada perintah yang diberikan oleh guru, and (2) peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor hasil bercerita siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil atau produk dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata bercerita siswa pada setiap siklus. Dari studi awal ke siklus pertama mengalami kenaikan 62,13 %. Dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami kenaikan 22,87 %. Kenaikan dari studi awal ke siklus 1 kenaikannya lebih tinggi dari siklus 1 ke siklus 2 atau siklus 2. Dengan demikian, keterampilan bercerita siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Adimulyo, Kebumen telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan media wayang.*

---

**PENDAHULUAN**

Keterampilan berbicara adalah salah satu wujud produktif yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, berbicara dipandang sebagai keterampilan yang sangat sulit dikuasai.

Bagi banyak siswa, kegiatan berbicara apalagi berbicara di depan publik sangat sulit untuk dilakukan meskipun hanya mengajukan pertanyaan di depan kelas. Keterampilan berbicara di depan publik melibatkan pikiran, perasaan, keberanian, kesiapan mental, tuturan yang jelas, dapat dipahami pihak lain, memerlukan latihan, dan pengalaman dalam jangka waktu yang lama.

Keterampilan berbicara sangat penting untuk dikuasai siswa karena dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan dapat mengekspresikan atau mengungkapkan ide-ide dan pemikirannya dalam bentuk lisan [1]. Keterampilan berbicara akan berhasil dan meningkat dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran sebaiknya guru memberdayakan media pembelajaran yang ada serta sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Hamidjojo menjelaskan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebarkan ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima [2]. Ada enam kategori dasar tentang media, yaitu: teks, audio, visual, video, manipulatif (objek-objek), dan orang [3]. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa [4].

Berdasarkan hasil observasi, kelas VII H SMP Negeri 2 Adimulyo Kebumen masih kurang maksimal memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah. Hal tersebut menjadikan siswa kurang berminat dan serius dalam pembelajaran bercerita, oleh karena itu keterampilan bercerita siswa kurang terlatih.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas VII H SMP Negeri 2 Adimulyo Kebumen diperoleh informasi bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bercerita yang membuat prestasi belajar siswa tergolong rendah. Permasalahan tersebut antara lain masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan bercerita. Ketika siswa diminta bercerita di depan kelas siswa sering kali malu, grogi, tidak mempunyai ide, kurang ekspresif sehingga dapat mempengaruhi kegiatan bercerita. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa keterampilan bercerita siswa masih rendah.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah pada siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Adimulyo Kebumen adalah penggunaan media wayang. Penerapan media wayang didasarkan atas beberapa alasan siswa dapat mengorganisasikan ide-ide untuk bercerita dengan media wayang suluh, tampilan wayang suluh yang menarik dapat memotivasi minat dan antusias siswa dalam pembelajaran keterampilan bercerita, dan tampilan wayang dapat menstimulus siswa untuk mengemukakan pendapat dengan media wayang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, media pembelajaran wayang suluh dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita siswa. Penerapan media wayang suluh dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran keterampilan bercerita agar semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 Adimulyo Kebumen yang

berkaitan dengan meningkatkan keterampilan bercerita, maka peneliti menggunakan media wayang sebagai media pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran [5]. Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Taggart (1990) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) [6]. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Adimulyo, Kebumen yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes bercerita, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar penilaian keterampilan bercerita serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari beberapa tindakan yaitu tindakan pra siklus, siklus I dan tindakan siklus II. Sebelum masuk pada tindakan siklus I, diadakan analisis nilai pra siklus dan nilai-nilai harian semester sebelumnya. Hasil tindakan tiap siklus tentang menulis puisi bebas dilaksanakan dengan post tes kemampuan menceritakan kembali isi cerita fantasi SMP Negeri 2 Adimulyo Kabupaten Kebumen. Hasil non tes didapatkan dari hasil pengamatan observer/ teman sejawat, catatan guru, dan dokumen foto-foto.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24, 25, 26 September 2019. Pada siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus I.

#### **1. Perencanaan**

Berdasarkan rumusan yang telah dibuat, peneliti menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam tindakan atau perbaikan kelas, Langkah selanjutnya bersama-sama dengan observer menyepakati fokus observasi dan kriteria yang akan digunakan.

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan dilakukan dengan dua kegiatan yaitu kegiatan awal dan kegiatan inti. Kegiatan awal terdiri dari tiga kegiatan yaitu (a) peneliti menyiapkan materi pembelajaran menulis puisi, (b) siswa mendapatkan penjelasan dan bimbingan secara klasikal cara menceritakan kembali isicerita fantasi dengan memperhatikan unsure persajakan dan gaya bahasa, dan (c) guru membagi kelompok ( 2/3 ) siswa untuk persiapan menceritakan kembali isi cerita fantasi dengan media alat peraga wayang.

Kegiatan Inti terdiri dari lima kegiatan yaitu (a) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menceritakan kembali isi cerita fantasi dengan media alat peraga wayang, (b) siswa memperhatikan cara menyusun kalimat dan ungkapan/gaya bahasa serta ucapannya, (c) guru memberikan contoh menceritakan kembali isi cerita fantasi dengan media alat peraga

wayang, (d) guru memerintahkan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi cerita fantasi dengan media alat peraga wayang, dan (c) menceritakan kembali isi cerita fantasi dengan media alat peraga wayang dengan kata-kata sendiri secara berkelompok dilanjutkan diskusi.

Di bawah ini adalah foto kegiatan guru dan siswa pada siklus pertama sebagai berikut.



Gambar 1. Guru sedang mengadakan KBM



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran pada siklus II  
Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II (kedua) dilaksanakan pada tanggal 8, 9, 10 Oktober 2019. Pada siklus kedua ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus II (kedua).

#### 1. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Kegiatan awal terdiri dari lima kegiatan yaitu (a) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa, (b) guru menanyakan ketidakhadiran siswa, (c) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, (d) guru memberikan motivasi kepada siswa, dan (e) guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.

#### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan yaitu (a) mengamati dengan siswa membaca dua teks cerita fantasi yang berjudul Kekuatan Ekor Biru Nataga dan Anak Rembulan, (b) menanya dengan siswa mengidentifikasi ejaan dan tanda baca dalam teks cerita fantasi dengan menggunakan alat peraga wayang, dan (c) mengumpulkan informasi dengan siswa menyusun cerita fantasi sesuai pengalamannya masing-masing dengan percaya diri

sedangkan guru menerima tugas dari siswa, yaitu siswa menyerahkan karya cerita fantasi yang dibuat dan membaca teks cerita fantasi dengan menggunakan alat peraga wayang yang telah dibuat didepan kelas.

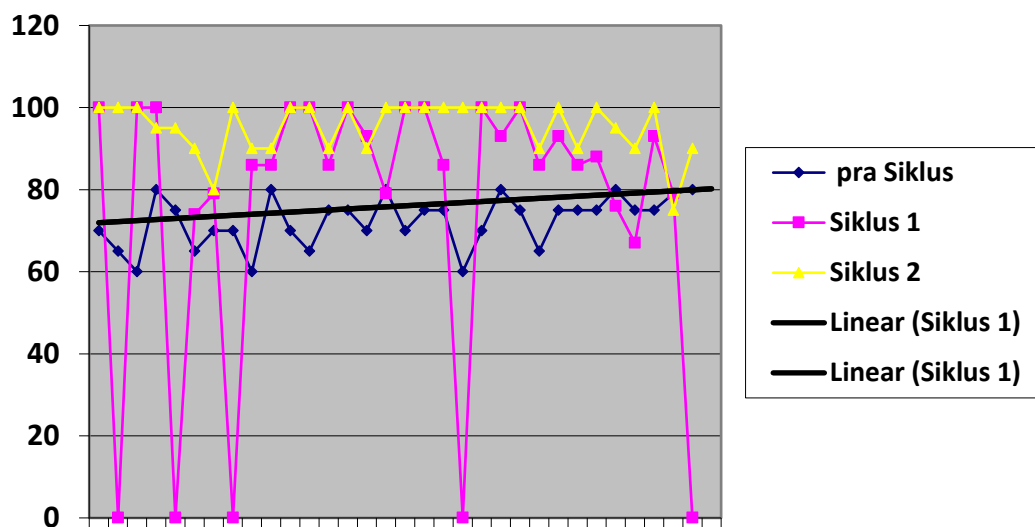
### 3. Penutup

Kegiatan penutup terdiri dari dua kegiatan yaitu (a) siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung, dan (b) guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucap syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 3. Pelaksanaan Siklus II (kedua)

Dapat dibuatkan grafik perbandingan antara pra siklus sampai siklus kedua sebagai berikut:



Grafik 1. Komparatif hasil belajar siswa antara pra siklus, siklus I dengan siklus II

Berdasarkan data pada grafik 1 dapat kita lihat hasil yang dicapai siswa pada tiap siklus. Yang kesemuanya mengalami peningkatan. Pada studi awal siswa yang belum tuntas sebanyak 24 dari 32 siswa atau sebesar 43,75 %. Pada siklus pertama (I) siswa yang belum tuntas sebanyak 7 dari 32 siswa atau 21,87 %. Pada siklus kedua (II) siswa yang belum tuntas sebanyak 0 dari 32 siswa atau 0 %.

### KESIMPULAN



Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, penggunaan pembelajaran media alat peraga wayang secara benar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan kembali isi cerita fantasi dapat meningkatkan kinerja guru. Terbukti, pada Siklus I perolehan skor tindakan peneliti sebanyak 25 siswa atau 62,13% dengan kategori "Baik". Pada Siklus II perolehan skor meningkat menjadi 32 siswa atau 100,00% (meningkat 22,87% dibanding Siklus I) dengan kategori "Sangat Baik". Kedua, penggunaan pembelajaran media alat peraga wayang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan kembali isi cerita fantasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas motivasi mulai dari perbaikan pembelajaran Siklus I hingga perbaikan pembelajaran Siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ihsan Budi Satria, dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono. "KETERAMPILAN GURU MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR". JOEL: Journal of Educational and Language Research 1, no. 8 (March 26, 2022): 1161–1168. Accessed December 22, 2022. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/1746>.
- [2] Hamidjojo, S. "*Perkembangan media dan teknologi pendidikan*". Bandung: PPSP. 2015
- [3] Smaldino, Sharon E, dk. "*Instructional technology and media for learning*". Pearson Merrill Prentice Hall. Ohio.2013
- [4] Hamalik, O. "*Media pendidikan*". Bandung: Cipta Aditya Bakti.1994
- [5] Arikunto, S. "*Penelitian tindakan kelas*". Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- [6] Kemmis dan Taggart. "*The action research planner*". Victorio. Deakin. Univ Press.1990